

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Implementasi Kurikulum 2013 sangat berimplikasi pada model penilaian pencapaian kompetensi peserta didik. Penilaian pencapaian kompetensi merupakan proses sistematis dalam mengumpulkan, menganalisis dan menginterpretasi informasi untuk menentukan sejauh mana peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh dua orang pelaku, yaitu guru dan siswa. Perilaku guru adalah mengajar dan perilaku siswa adalah belajar. Perilaku mengajar dan perilaku belajar tersebut terkait dengan bahan pembelajaran. Bahan pembelajaran dapat berupa pengetahuan, nilai-nilai kesusilaan, seni, agama, sikap, dan keterampilan.

Kegiatan pembelajaran dalam implementasinya mengenal banyak istilah untuk menggambarkan cara mengajar yang akan dilakukan oleh guru. Saat ini, begitu banyak macam model, strategi ataupun metode pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran menjadi lebih baik. Menurut Joyce & Weil, 1980:1 dari karya buku Rusman berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.<sup>1</sup> Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.

Banyak model pembelajaran yang berkembang untuk membantu siswa berfikir kreatif dan produktif. Bagi guru, model-model ini penting dalam merancang kurikulum pada siswa-siswanya. Model pembelajaran harus dianggap sebagai kerangka kerja structural yang juga dapat digunakan sebagai pemandu untuk mengembangkan lingkungan dan aktivitas belajar yang kondusif. Aspek-aspek dalam setiap model dapat digunakan untuk merencanakan kurikulum. Pemilihannya,

---

<sup>1</sup> Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalitas Guru*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2013), 131-133

sebaiknya bergantung pada lingkungan sekolah, sumber yang tersedia, dan *outcomes* (hasil) yang diinginkan. Ketika berencana memasukkan salah satu atau beberapa model kedalam suatu program tertentu, guru seharusnya membawa kerangka-kerangka kerja kurikulum yang didalamnya berisi prinsip-prinsip pengajaran dan pembelajaran untuk memandu siswa, serta penilaian atau *assessment* untuk melihat hasil akademik yang telah diperoleh siswa.<sup>2</sup>

Sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Dasar Tahun 1945 disebutkan bahwa tujuan utama pendidikan adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, serta mengamanatkan kepada pemerintah agar mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional. Lebih lanjut, dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Pasal 3 menyebutkan sebagai berikut.

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>3</sup>

Selain itu, penilaian dapat dimaknai pula sebagai suatu kegiatan untuk memberikan berbagai informasi secara berkesinambungan dan menyeluruh tentang proses dan hasil yang telah dicapai siswa. Penilaian sangat penting sebagai tolak ukur keberhasilan pembelajaran, mulai dari ruang lingkup, mekanisme, bentuk instrument, sampai pada pelaporannya. Penilaian pendidikan sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik yang mencakup penilain otentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (*input*), proses, dan keluaran (*output*) pembelajaran.

---

<sup>2</sup> Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran (Isu Metodis dan Paradigmatik)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 143-144

<sup>3</sup> Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 13

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang baru yang mulai diterapkan pada tahun pelajaran 2013/2014. Kurikulum ini adalah pengembangan dari kurikulum yang telah ada sebelumnya, baik Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBM) yang telah dirintis pada tahun 2004 maupun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada tahun 2006. Hanya saja yang menjadi titik tekan pada kurikulum 2013 ini adalah adanya peningkatan dan keseimbangan *soft skill* dan *hard skill* yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Selain itu, pembelajaran lebih bersifat tematik integratif dalam semua mata pelajaran.<sup>4</sup>

Menurut Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 tentang standar penilaian pendidikan adalah kriteria mengenai mekanisme, prosedur, dan instrument penilaian hasil belajar peserta didik. Penilaian pendidikan sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik mencakup: penilaian autentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian nasional, dan ujian sekolah/ madrasah.<sup>5</sup>

Memandang penilaian dan pembelajaran secara terpadu. Penilaian otentik harus mencerminkan masalah dunia nyata, bukan dunia sekolah. Menggunakan berbagai cara dan kriteria holistic (kompetensi utuh merefleksikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap). Penilaian otentik tidak hanya mengukur apa yang diketahui oleh peserta didik, tetapi lebih menekankan mengukur apa yang dapat dilakukan oleh peserta didik. Dalam penilaian otentik ini guru harus memiliki wawasan yang luas tentang pengalaman maupun permasalahan-permasalahan kehidupan nyata. Wawasan ini dapat dimiliki oleh guru dengan cara rajin membaca lingkungan sekitar, buku, dan media-media cetak lainnya yang dapat menunjang dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini guru dapat memberikan contoh-contoh

---

<sup>4</sup> Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI....*hlm, 16

<sup>6</sup> Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), 35

pengalaman kehidupan yang dapat dipecahkan oleh peserta didik. Apa yang dilakukan peserta didik, itulah yang menjadi dasar pijakan dalam penilaian otentik ini.<sup>6</sup>

Robert F. Mager dikutip dari karya Hamzah mengatakan hasil pendidikan yang maksimal juga harus memperhatikan pelaksanaan pembelajarannya baik dari metode, strategi, teknik dan segala hal yang berkaitan dengan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yakni perilaku yang hendak dicapai atau yang dapat dikerjakan oleh siswa pada kondisi dan tingkat kompetensi tertentu. Tujuan pembelajaran biasanya diarahkan pada salah satu kawasan yakni kawasan kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>7</sup> Tiga kawasan tersebut digunakan pendidik sebagai acuan penilaian dalam proses KBM (kegiatan belajar mengajar), sebagai tanda untuk mengukur keberhasilan peserta didik dalam penerimaan materi yang disampaikan guru.

Penilaian hasil belajar bila dikaitkan dengan perbaikan proses yang telah dilaksanakan, Proses pembelajaran merupakan kegiatan yang berkesinambungan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran. Sehingga komponen yang tidak terpisahkan dalam sebuah pembelajaran, penilaian digunakan oleh guru untuk memperoleh informasi tentang pembelajaran yang dilakukan. Pemahaman ini penting karena penilaian dalam konteks evaluasi tidak hanya berbicara ke depan. Karena informasi (hasil) yang terjadi di masa lalu sangat menentukan bagaimana kedepan atau menjadi pengarah bagi apa yang harus dilakukan di masa yang akan datang. Maka tidak mengherankan manakala disimpulkan bahwa kualitas pendidikan dan/atau pembelajaran sangat ditentukan antara lain oleh kualitas pendidik.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 209-210

<sup>7</sup> Hamzah B.Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, Mei 2006), 35

<sup>8</sup> Supa'at, *Pengembangan Sistem Evaluasi Pendidikan Agama Islam*, (STAIN Kudus, 2017) 135

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ

وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya : “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya”.<sup>9</sup>

Ayat tersebut menerangkan tentang bagaimana cara kita hidup dengan harmonis melalui tolong-menolong dalam kebaikan, di sini dimaksudkan dalam hal membantu guru dalam perbaikan mutu pengajaran pendidikan. Lebih-lebih peneliti melihat penilaian kurikulum 2013 katanya rumit karena penilaiannya terlalu banyak menggunakan teknologi komputer, oleh sebab itu guru yang gaptek kesulitan pada saat penilaian siswa. Akan tetapi dalam penilaian kurikulum 2013 terdapat proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik yang mencakup beberapa penilaian.

Berdasarkan uraian yang disajikan di atas, penting dilakukan penelitian untuk mengetahui pelaksanaan penilaian autentik mata pelajaran PAI domain kognitif, afektif dan psikomotorik berdasarkan kurikulum 2013. Proses penilaian autentik merupakan tuntutan guru dalam pelaksanaannya. Ada beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam penilaian, Penilaian autentik merupakan kendala yang dikeluhkan oleh guru karena pelaksanaannya sangat kompleks. Penelitian ini dilakukan di SMP Sultan Fattah Demak dengan ditemuinya hambatan pelaksanaan penilaian autentik yang dilakukan oleh Guru saat proses pembelajaran. Peserta didik belum mencapai kompetensi yang sudah diterapkan dalam standar penilaian

---

<sup>9</sup>Al-Quran Al-Maidah ayat 02, alquran dan terjemah (Jakarta: Departemen Agama RI, Yayasan Penerjemah dan Penerbit Alquran, 2001)

pendidikan kurikulum 2013 yang mengacu pada permendikbud n0. 66 tahun 2013 tentang standar pendidikan.<sup>10</sup>

Masalah ini diperoleh ketika pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di sekolah tersebut. Menurut peneliti penilaian autentik sangat serasi apabila digunakan dengan materi PAI yang mana mapel PAI terdiri dari Kognitif ini dominasinya ada pada unsur pokok yaitu, keimanan, syariah dan sejarah. Sedangkan aspek Psikomotorik domonasinya ada pada unsur pokok ibadah dan Al- Qur'an sedangkan Afektifnya pada unsur pokok akhlak atau kesopanan terhadap sesama makhluk hidup. Berdasarkan latar belakang itulah, peneliti membuat judul **“Pelaksanaan Penilaian Autentik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Sultan Fattah Demak Tahun Ajaran 2018/2019”**

#### **B. Fokus Penelitian**

Untuk mengetahui guru PAI dalam melaksanakan penilaian yang dilakukan oleh pada peserta didik secara nyata atau langsung pada saat proses pembelajaran PAI di SMP Sultan Fattah Demak tahun ajaran 2018/2019.

#### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang muncul, yaitu:

1. Bagaimanakah pelaksanaan penilaian autentik pada mata pelajaran PAI di SMP Sultan Fattah Demak?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat penilaian autentik pada mata pelajaran PAI di SMP Sultan Fattah Demak?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Penulis melakukan penelitian ini bukan tanpa tujuan yang jelas, namun ada tujuan yang hendak dicapai penulis. Adapun tujuan penelitian ini dilakukan antara lain sebagai berikut:

---

<sup>10</sup>Hasil Obsevasi yang dilakukan pada tanggal 10 Oktober 2018 pukul 09.00 – 10.00 WIB di sekitar SMP Sultan Fattah Demak.

1. Untuk mengetahui pelaksanaan penilaian autentik pada mata pelajaran PAI di SMP Sultan Fattah Demak.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat penilaian autentik pada mata pelajaran PAI di SMP Sultan Fattah Demak.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Mengingat pentingnya dari sebuah penelitian, maka manfaat dari penelitian ini dapat penulis paparkan sebagai mana berikut:

1. Manfaatnya untuk memperkaya wawasan tentang evaluasi pendidikan yang berkaitan dengan pengajaran di SMP Sultan Fattah Demak.
2. Manfaatnya dapat dijadikan guru sebagai acuan dalam mengembangkan implementasi penilaian otentik dalam pembelajarannya, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Sultan Fattah Demak.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Penulisan skripsi ini peneliti membaginya menjadi lima bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan. Adapun sistematikanya sebagai berikut:

**BAB I:** Pendahuluan, yang menjelaskan pokok-pokok pikiran yang menjadi dasar penulisan skripsi ini. Adapun dari pokok-pokok tersebut ialah: latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

**BAB II:** Landasan teori yang melandasi penelitian ini yaitu pada *sub pertama* mengenai tinjauan tentang pengertian evaluasi, pengukuran, tes dan penilaian. Pengertian penilaian autentik, ciri-ciri penilaian autentik, karakteristik penilaian autentik, konsep penilaian autentik, jenis-jenis penilaian autentik, langkah-langkah penilaian autentik, keunggulan dan kelebihan penilaian autentik, perbandingan penilaian autentik dengan penilaian biasa. *Sub kedua* Konsep pembelajaran pendidikan agama

islam. Tentang pengertian pendidikan agama islam. Tujuan pendidikan agama islam. Fungsi pendidikan agama islam. *Sub ketiga* pentingnya pembelajaran PAI menggunakan penilaian autentik. Berupa evaluasi dalam pendidikan agama islam, aspek-aspek penilaian PAI, dan tecara penilaian autentik dalam PAI dan teknik penilaian hasil belajar PAI berbasis pendidikan karakter. Kajian pustaka dan kerangka berfikir.

BAB III: Jenis Penelitian Dan Pendekatan, subyek dan obyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, teknik analisis data. paparan data, uji kredibilitas data, dan metode analisis data.

BAB IV: Hasil Penelitian Dan Pembahasan yang telah dilakukan di lapangan mengenai pelaksanaan penilaian autentik pada mapel PAI di kelas VII utamanya dan kelas VIII yang terkait di SMP Sultan Fattah Demak. pertama; Gambaran umum lokasi penelitian, berupa profil SMP Sultan Fattah Demak, tenaga pendidik dan peserta didik SMP Sultan Fattah Demak, sarana prasarana, kegiatan pembelajaran di SMP Sultan Fattah Demak dan hasil belajar. Kedua; deskripsi data penelitian berupa pelaksanaan penilaian autentik pada mata pelajaran PAI di SMP Sultan Fattah Demak tahun ajaran 2018/2019, faktor pendukung dan penghambat penilaian autentik pada mata pelajaran PAI di SMP Sultan Fattah Demak tahun ajaran 2018/2019.

BAB V: Penutup, bab ini berisi tentang kesimpulan dari rangkaian seluruh pembahasan dan saran.